



FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *ENVIROMENTAL DISCLOSURE* : TINJAUAN LITERATUR

Riska Amelia Kamil¹, Dona Primasari²

Fakultas ekonomika dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman^{1,2}

*Riskaameliakamil16@gmail.com*¹

Info Artikel :

Diterima : 4 Oktober 2021

Disetujui : 8 Oktober 2021

Dipublikasikan : 25 November 2021

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan hidup telah menjadi topik dalam ekonomi global saat ini. Di Indonesia aduan mengenai kasus kerusakan lingkungan yang diterima oleh kementerian lingkungan Hidup dan Perhutanan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga perlu adanya pertanggungjawaban terhadap kelestarian lingkungan yang dapat dituangkan dalam bentuk pengungkapan mengenai kegiatan operasional perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait faktor faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan pengungkapan lingkungan. Penelitian ini merupakan tinjauan literatur mengenai *Enviromental Disclosure* yang didasarkan pada 20 studi empiris dari jurnal nasional maupun internasional. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran internet mengenai artikel *Enviromental Disclosure* yang dipublikasi 2014 – 2021. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 31 variabel dependen yang diteliti pada tahun 2014 – 2021, untuk variabel yang paling banyak diteliti adalah variabel ukuran perusahaan, leverage dan kinerja lingkungan. Variabel dependen yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Enviromental Disclosure* : Ukuran dewan, Proporsi direktur non eksekutif, Kepemilikan asing, Liputan media, manajemen laba, audit independen, Tipe auditor, Umur Listing. Variabel dependen yang tidak berpengaruh terhadap *Enviromental Disclosure* : Proporsi direktur muslim, Direktur wanita, Keberagaman gender, Struktur kepemilikan pemerintah, struktur kepemilikan institusional, Kepemilikan pemegang blok, Struktur kepemilikan publik, umur perusahaan, Indeks persepsi tata kelola perusahaan, Pencatatan Bursa, Komite audit, Tipe Industri. Variabel dependen yang tidak berpengaruh negatif terhadap *Enviromental Disclosure* : jenis kelamin dewan, likuiditas, .Variabel dependen yang masih terdapat perbedaan hasil pada beberapa artikel : Ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, Proporsi dewan komisaris independen, leverage, profitabilitas, kepemilikan manajerial, Latar belakang pendidikan presiden komisaris, Rapat dewan, Kinerja Lingkungan.

Kata Kunci :

Enviromental Disclosure, Ukuran dewan, Jenis Kelamin, Latar belakang pendidikan presiden komisaris, Kinerja Lingkungan, Struktur kepemilikan publik.

ABSTRACT

Keywords :

Environmental Disclosure, Board size, Gender, Educational background of the commissioner president, Environmental Performance, Public ownership structure.

Environmental issues have become a topic in today's global economy. In Indonesia, complaints about cases of environmental damage received by the Ministry of Environment and Forestry have increased from year to year, so there is a need for accountability for environmental sustainability which can be stated in the form of disclosures regarding company operational activities that have an impact on the environment. This study aims to analyze the related factors that can influence a company to make environmental disclosures. This research is a literature review on Environmental Disclosure which is based on 20 empirical studies from national and international journals. The research data was obtained through internet searches regarding Environmental Disclosure articles published in 2014 – 2021. The results of this study are that there are 31 dependent variables studied in 2014 – 2021, for the most studied variables are firm size, leverage and environmental performance variables. Dependent variables that have a positive and significant effect on environmental disclosure: Board size, proportion of non-executive directors, foreign ownership, media coverage, earnings management, independent audit, auditor type, listing age. Dependent variables that have no effect on environmental disclosure: Proportion of Muslim directors, female directors, gender diversity, government ownership structure, institutional ownership structure, block holder ownership, public ownership structure, company age, corporate governance perception index, stock exchange listing, audit committee, Industry Type. Dependent variables that do not have a negative effect on environmental disclosure: board gender, liquidity, . Dependent variables that still have different results in several articles: Board of commissioners size, company size, audit committee size, proportion of independent commissioners, leverage, profitability, managerial ownership , Educational background of the commissioner president, Board meetings, Environmental Performance.

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan hidup telah menjadi topik dalam ekonomi global saat ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya organisasi pemerhati lingkungan berskala nasional maupun internasional, seperti WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia), *Greenpeace*, dan IUCN (*International Union for Conservation of Nature*), serta semakin berkembangnya peraturan-peraturan mengenai lingkungan hidup. Beberapa dekade ini sering terjadi bencana lingkungan hidup di berbagai belahan dunia, seperti *Three Mile Island*, *Love Canal*, *Bhopal* (India), *Chernobly* (Rusia), *Times Beach* (Missouri) sampai peracunan merkuri di *Minamata* (Jepang). Di Indonesia sendiri, aduan mengenai kasus kerusakan lingkungan yang diterima oleh kementerian lingkungan Hidup dan Perhutanan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 terdapat 529 kasus yang diterima, lalu pada tahun 2018 meningkat menjadi 902 kasus yang diterima, kemudian tahun 2019 terdapat 1,426 kasus yang diterima. Banyaknya kasus kerusakan lingkungan yang terjadi menjadi pertanda bahwa perlunya pertanggungjawaban terhadap kelestarian lingkungan yang dapat dituangkan dalam bentuk pengungkapan mengenai kegiatan operasional perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan.

Banyak peneliti yang mengungkapkan bagaimana pentingnya suatu organisasi untuk mempertimbangkan pengaruh yang mereka timbulkan terhadap lingkungan dan

untuk diungkapkan kepada sejumlah stakeholder yang mungkin dipengaruhi (Deegan, 1994), termasuk karyawan, konsumen, komunitas, para pembuat peraturan, media, masyarakat dan pemegang saham (Adams & Zutshi, 2004). Pengungkapan ini terbagi menjadi dua berdasarkan persyaratan yang ditetapkan oleh standar dan regulasi, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan sukarela (*voluntary disclosure*). Standar akuntansi keuangan di Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial terutama informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, akibatnya yang terjadi dalam praktik perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan untuk mengungkapkan informasi sosial. Bila manfaat yang diperoleh dengan pengungkapan informasi tersebut lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkannya, maka perusahaan akan dengan sukarela mengungkapkan informasi tersebut (Anggraini, 2006). Tidak banyak entitas di Indonesia yang melakukannya dengan mempertimbangkan bahwa informasi jenis ini penting dan akan menentukan keputusan shareholder. Menurut penelitian Suharjanto & Choiriyah (2010) tingkat permintaan terhadap *Enviromental Disclosure* adalah tinggi. Namun ironisnya, hanya 44% perusahaan di Indonesia yang melakukan pengungkapan lingkungan hidup *dengan level of Disclosure* 4,84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan lingkungan hidup di Indonesia masih sangat rendah. Dengan masih rendahnya tingkat pengungkapan *Enviromental Disclosure* di Indonesia, maka penelitian ini diperlukan untuk menganalisis terkait faktor - faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan *Enviromental Disclosure*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi, wawasan baru bagi akuntan dan akademisi ilmu seputar faktor - faktor yang mempengaruhi *Enviromental Disclosure*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur atau studi pustaka (*library research*) yaitu berupa pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono: 2012). Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer yaitu sumber data pokok yang langsung dikumpulkan dari objek penelitian berupa data yang diperoleh melalui penelusuran internet mengenai artikel *Enviromental Disclosure* yang dipublikasi pada tahun 2014 – 2021. Jumlah artikel yang dianalisis adalah sebanyak 20 artikel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Editing* yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh, *Organizing* yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang diperlukan, dan yang terakhir adalah *Finding* yaitu melakukan analisis lanjutan sehingga ditemukan kesimpulan dari data-data tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Enviromental Disclosure

Enviromental Disclosure merupakan pengungkapan informasi segala bentuk objek, manajemen, investasi, dan teknologi yang berhubungan langsung dengan lingkungan dan kepatuhan terkait kelestarian lingkungan (Cheng et al., 2015).

Enviromental Disclosure dapat memberikan manfaat khususnya bagi investor, manajemen, dan pemerintahan untuk melakukan estimasi agar dapat merencanakan dan membantuk dalam pengambilan keputusan di masa depan (Noorhayati dan Amosh, 2018).

Faktor yang Mempengaruhi *Enviromental Disclosure*

1. Ukuran dewan Komisaris

Teori Agensi menyatakan bahwa konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan (Ibrahim, 2007 dalam Waryanto, 2010). Mekanisme pengawasan yang dimaksud dalam teori ini dapat dilakukan dengan mekanisme corporate governance melalui peran dewan komisaris.

Menurut Mutmainah & Arum (2017) Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Enviromental Disclosure* hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Sulistyowati (2014) dan juga Fashikhah dkk (2018) dimana “Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan di Indonesia, tetapi tidak berpengaruh di Malaysia”. Hasil penelitian dari Fashikhah dkk (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan di malaysia. Hal ini didukung oleh penelitian Che-Adam, dkk (2019) dimana ukuran dewan tidak memiliki hubungan signiikan terhadap *Enviromental Disclosure*.

Selain di Malaysia, Di Indonesia sendiri terdapat beberapa peneliti yang berpendapat bahwa Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap environmental disclosure seperti hasil dari penelitian Effendi (2015), dan Ningsih (2017). Maka dari itu untuk variabel Ukuran dewan Komisaris masih terdapat Riset Gap.

2. Ukuran Perusahaan

Teori legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Dalam penelitisan *Enviromental Disclosure* Teori legitimasi yang ditinjau dari karakteristik perusahaan yang lebih relevan adalah ukuran perusahaan, dimana semakin besar ukuran suatu perusahaan maka informasi lingkungan yang diungkapkanpun akan semakin luas untuk menunjukkan legitimasi mereka kepada para pemangku kepentingan publik sebagai cara untuk memastikan operasi mereka berkesinambungan.

Menurut Effendi (2015) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap environmental disclosure hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Aulia & Linda (2015), Paramitha & Abdul (2014), dan Indah & Fajarini (2021). Namun hasil yang berbeda dikemukakan oleh Fashikhah, dkk (2018) dan Hartikasari & Eko (2021) bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Enviromental Disclosure* selain itu Itan & jessy (2021) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Enviromental Disclosure*. Maka dari itu untuk variabel Ukuran Perusahaan masih terdapat Riset Gap.

3. Ukuran Komite Audit

Komite audit ini berhubungan dengan good corporate governance dimana memiliki penanan yang cukup penting dalam fungsi pengawasan. Menurut Sari, dkk (2018) dan Sulistyowati (2014) ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap environmental disclosure hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Kurniawan (2019) dimana ukuran komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Enviromental Disclosure*.

4. Proporsi Direktur Muslim

Proporsi Direktur Muslim berhubungan dengan konsep akuntabilitas dalam Islam yang mengedepankan konsep keterbukaan informasi secara penuh (Baydoun & Willett, 2000) .Menurut Che-Adam (2019) Tidak berhubungan signifikan terhadap *Enviromental Disclosure*.

5. Proporsi Direktur Non Eksekutif

Proporsi Direktur Non Eksekutif berdasarkan teori keagenan, dimana direktur non-eksekutif akan mengarah pada proses pemantauan yang baik, dan pada gilirannya dapat mengurangi konflik keagenan (Fama & Jensen, 1983) dengan mendorong perusahaan untuk memberikan lebih banyak informasi tentang kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Che-Adam(2019) semakin tinggi proporsi direktur non eksekutif dapat meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan.

6. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Fungsi utama dari dewan komisaris adalah untuk membimbing dan memantau manajemen puncak untuk memastikan mereka bertindak atas nama pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (FRC, 2012). Hal ini sejalan dengan teori sinyal yaitu agar tindakan yang diambil oleh manajemen memberikan petunjuk kepada pemangku kepentingan tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Scott Besley dan Eugene F. Brigham, 2008:517).

Menurut Nainggolan & Abdul (2015) dan Juniarta & raden (2017) Proporsi dewan komisaris berpengaruh positif pada pengungkapan lingkungan. Hal berbeda nyatakan oleh Effendi (2015) Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap environmental disclosure hasil tersebut didukung oleh penelitian Mutmainah & Arum (2017), Kurniawan (2019), dan Sulistyowati (2014). Sari dkk (2018) proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap environmental disclosure.

7. Direktur Wanita

Variabel ini berdasarkan Feminist ethical theory memfokuskan pada keterkaitan (sosialis) dalam penyelesaian tugas tertentu. Menurut Indah & Fajari (2021) Keberadaan dewan wanita dalam struktur dewan memberikan suasana kerja yang lebih baik, terlihat dari kemampuan bersosialisasi dewan wanita yang lebih baik daripada dewan laki-laki. Kehadiran dewan wanita juga menunjukkan meningkatnya keragaman dalam perspektif anggota dewan yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu kehadiran dewan wanita akan meningkatkan pelaporan environmental disclosure di perusahaan.

Menurut Che-Adam,dkk (2019) dan Indah & Fajarini (2021) Direktur wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap *Enviromental Disclosure*.

8. Keberagaman Gender

Wanita mempunyai Sikap kepedulian yang lebih terhadap keadaan sosial dan lingkungan dibanding Pria. Besarnya proporsi wanita dalam dewan direksi mendorong manajemen untuk melakukan tindakan tanggungjawab yang meningkatkan hubungan perusahaan dengan stakeholder, yaitu melalui pengungkapan (Nainggolan & Abdul, 2019). Dalam teori sinyal, manajemen perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi (T. C. Melewar, 2008), maka pengungkapan adalah media komunikasi antara perusahaan dengan stakeholder yang memuat informasi mengenai aktivitas bisnis perusahaan. Namun, dalam penelitian yang dilakukan Nainggolan & Abdul (2019) menyatakan bahwa Keberagaman gender tidak berpengaruh pada *Enviromental Disclosure*.

9. Jenis Kelamin Dewan

Variabel ini berhubungan dengan gender theories dimana dalam teori ini perbedaan antara wanita dan laki laki adalah wajar, wanita dan laki laki memiliki perbedaan peran. Rahmawati& Dela (2019) Jenis kelamin Dewan berpengaruh negatif terhadap *Enviromental Disclosure*.

10. Leverage

Leverage merupakan indikator pengukur besaran aktiva yang dibiayai oleh utang. Dalam perusahaan penggunaan utang untuk memenuhi tuntutan investor dan kreditor akan membuat perusahaan menyediakan informasi yang lebih banyak, sebab pinjaman dana yang diberikan kreditor akan selalu diawasi. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat rasio leverage lebih tinggi akan mengurangi pengungkapan informasi lingkungan yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*.

Dalam penelitian Indah & Fajarini (2021) proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal berbeda dinyatakan oleh aulia & linda (2015), Mutmainah & arum (2017), Kurniawan (2019), dan Itan & jessy (2021) Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Nurjanah & ari (2020) dan Paramitha & abdul (2014) *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan lingkungan.

11. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator perusahaan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Berdasarkan teori agensi dikatakan bahwa terdapat pemisahan antara manajer(agent) dan pemilik perusahaan(principal) serta kesulitan yang dihadapi investor dalam mengamati secara langsung tingkat dan kualitas usaha manajer berkaitan dengan teori agensi (Paramitha & abdul, 2014).

Dalam penelitian Aulia & linda (2015) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Enviromental Disclosure*, sedangkan menurut Paramitha & abdul (2014), Kurniawan (2019), Hartikasari & eko (2021), dan Itan & jessy (2021) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Menurut Sari, dkk (2018) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*.

12. Likuiditas

Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi artinya memiliki jumlah aset lancar yang lebih besar daripada hutang lancar. Hal ini merupakan sinyal positif bagi para stakeholders bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Pada umumnya perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan memperkuat sinyal positif perusahaan kepada stakeholders dengan melakukan pengungkapan informasi tambahan termasuk *environmental disclosures*.

Dalam penelitian Fashikhah, dkk (2018) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan di Indonesia, tetapi berpengaruh positif di Malaysia.

13. Struktur Kepemilikan Pemerintah

Struktur kepemilikan pemerintah dikaitkan dengan teori stakeholder yaitu perusahaan harus menyediakan manfaat bagi pemangku kepentingan mereka, seperti masalah pengungkapan lingkungan dapat digunakan untuk materi pertimbangan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan nilai.

Menurut Rahmawati & Dela (2019) dan Al Amosh & Noorhayat (2021) Struktur Kepemilikan Pemerintah tidak berpengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*.

14. Struktur kepemilikan Institusional

Kepemilikan investor institusional dianggap mampu menjadi alat monitor yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Tarjo, 2008). Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin besar kepemilikan institusional diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar sehingga diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005).

Dalam penelitian Sulistyowati (2014) dan Nainggolan & Abdul (2015) Struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*. Sedangkan menurut Rahmawati & dela (2019) dan Ningsih (2017) Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*.

15. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengungkapkan bahwa manajemen eksekutif memiliki saham dalam perusahaan yang mereka kelola (Samaha & Dahawy, 2011). Kepemilikan manajerial ini berdasarkan pada teori Agensi dimana dari perspektif pemangku kepentingan, manajer memainkan peran penting dalam keterbukaan informasi (Sufian & Zahan, 2013), dan ini menunjukkan bahwa manajerial yang berkontribusi terhadap kepemilikan perusahaan dapat memandang kepentingannya sebagai kepentingan. dari pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, ini mengarah pada pengambilan keputusan yang mendorong pengungkapan lebih banyak informasi

Menurut Sari, dkk (2018) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal berbeda disampaikan oleh

penelitian Fashikhah, dkk (2018) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan di Indonesia, tetapi berpengaruh positif di Malaysia. Ningsih (2017), Indah & Fajarini (2021), dan Al Amosh & Noorhayat (2021) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*.

16. Kepemilikan Asing

Penanaman modal asing memberikan kontribusi untuk mendukung sektor swasta dan mengatasi berbagai masalah ekonomi dan sosial, seperti pengangguran (Dahawy, 2009). Di sisi lain, kehadiran saham asing di perusahaan merupakan alat penting dalam mendorong perusahaan untuk lebih melakukan pengungkapan (Tsang, et al. 2014). Teori legitimasi mendukung tren ini, karena menganggap bahwa kepemilikan asing berkontribusi untuk melegitimasi kehadiran perusahaan.

Menurut Al Amosh & Noorhayat (2021) Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *Enviromental Disclosure*.

17. Kepemilikan Pemegang Blok

Menurut (Edmans, 2014), kepemilikan block-holder adalah pemegang saham yang menerima 5% dari total saham perusahaan. Persentase ini tepat untuk mendorong manajemen perusahaan menuju pengungkapan. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memenuhi tuntutan pemangku kepentingan, sebagai tanggapan atas tekanan yang mungkin diberikan oleh pemegang blok kepada perusahaan. Hal ini sesuai dengan perspektif teori stakeholder kepentingan bahwa manajemen tunduk pada tekanan dari pemangku kepentingan yang memiliki saham terbesar di perusahaan (Juhmani, 2013), dan manajemen tunduk pada kontrol pemegang saham utama untuk mengurangi konflik kepentingan (Strik, 2013). 2011).

Menurut Al Amosh & Noorhayat (2021) Kepemilikan pemegang blok tidak berpengaruh signifikan terhadap *Enviromental Disclosure*.

18. Latar Belakang Pendidikan Presiden Komisaris

Dasarnya adalah dari sudut pandang teori agensi, latar belakang pendidikan presiden komisaris sangat penting dalam mereduksi tingkat *asimetry information* antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*). Akan lebih baik jika seorang presiden komisaris memiliki latar belakang pendidikan bisnis dan ekonomi karena seorang presiden komisaris harus memiliki kemampuan untuk mengelola bisnis dan mengambil keputusan bisnis (Bray, Howard, dan Golan, 1995 dalam Kusumastuti dkk, 2007).

Menurut Effendi (2015) Latar belakang pendidikan presiden komisaris tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, hal yang berbeda dinyatakan oleh Rahmawati & dela (2019) Latar belakang pendidikan dewan berpengaruh negatif terhadap *Enviromental Disclosure*.

19. Struktur Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik dalam suatu perusahaan berarti ada adalah informasi pribadi yang harus dibagikan oleh perusahaan kepada publik. Hal ini terkait dengan teori legitimasi bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada operasional perusahaan tetapi juga memiliki kontrak dengan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut

berada Dengan perusahaan berbagi yang berharga informasi, tentu akan menarik perhatian publik sehingga akan meningkatkan kepemilikan publik perusahaan. Satu dari informasi yang akan meningkatkan citra baik perusahaan adalah pengungkapan lingkungan.

Dalam penelitian Rahmawati & dela (2019) Struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*

20. Rapat Dewan

Rapat dewan menggunakan perspektif teori agensi menurut Effendi (2015) semakin banyak intensitas jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris maka semakin banyak pula ruang dan kesempatan seorang management (agent) dan pemilik (principal) dalam mengkaji dan menganalisis apakah operasi perusahaan telah sesuai dengan kebijakan dan strategi perusahaan sehingga asimetri information gap dan konflik kepentingan (agency cost) dapat diminimalisir.

Jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap environmental disclosure dinyatakan dalam penelitian Effendi (2015) Mutmainah & arum (2017) dan Kurniawan (2019). Sedangkan Rapat dewan tidak berhubungan signifikan terhadap *Enviromental Disclosure* dinyatakan oleh Che-Adam, dkk (2019) dan Nurjanah & Ari (2019).

21. Liputan Media

Liputan media berdasarkan teori legitimasi dimana pengungkapan lingkungan perusahaan dianggap sebagai media dialog antar perusahaan dan masyarakat agar mendapatkan legitimasi atas sistem manajemen lingkungan (Aulia & Linda, 2015). dalam lingkungan bisnis merupakan salah satu faktor dominan dalam upaya untuk membangun opini masyarakat terhadap aktivitas maupun kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan Liputan media yang diterima oleh perusahaan merupakan media bagi masyarakat dalam mengawasi kinerja lingkungan perusahaan. Semakin banyak perhatian media maka akan meningkatkan pula perhatian publik terhadap suatu isu. Menurut Aulia & Linda (2015) Liputan media berpengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*.

22. Umur Perusahaan

Umur perusahaan ditentukan dengan sejak berdirinya suatu perusahaan. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori legitimasi dimana organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan apa yang diinginkan perusahaan dari masyarakat. Teori ini juga meyakinkan perusahaan bahwa aktivitas kinerjanya dapat diterima masyarakat. Sehingga semakin lama perusahaan dapat bertahan maka semakin banyak perusahaan mengungkapkan informasi sosialnya sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat.

Dalam penelitian Paramitha & Abdul (2014) umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*.

23. Indeks Persepsi Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan didasarkan pada *Resource Dependence Theory*. Dimana Tata kelola perusahaan memiliki fungsi: pengawasan dan pengendalian dalam pengelolaan perusahaan. Satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada

pemangku kepentingan adalah dengan memberikan informasi berupa lingkungan pengungkapan. Jika tingkat CGPI perusahaan baik, maka tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan juga akan dapat semoga lekas membaik. Menurut Rahmawati & Dela (2019) Indeks persepsi tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*.

24. Pencatatan Bursa

Menurut Hartikasari & Eko (2021) Pencatatan bursa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Enviromental Disclosure*.

25. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan disarankan pada teori legitimasi. Dimana menurut (Aulia & linda,2015) teori ini memfokuskan pada interaksi perusahaan dengan masyarakat. Selain itu Organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada informasi mengenai lingkungan (Galani et al., 2012). Berdasarkan penelitian Aulia & linda (2015), Putra & Indah (2017), Sari, dkk (2018), Juniartha & raden (2017), dan Hartikasari & Eko (2021) kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*.

26. Manajemen Laba

Manajer mempunyai dorongan untuk melakukan pengungkapan lingkungan ketika mereka ingin melakukan manajemen laba sehingga corporate environmental disclosure (CED) dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengalihkan perhatian pemegang saham dari pemantauan kegiatan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, seperti pengungkapan lingkungan perusahaan dirasa penting untuk menunjukkan pada para pemangku kepentingan perihal kesadaran perusahaan pada lingkungan sosial. Sejalan dengan argumen-argumen tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin besar manajer melakukan tindakan manajemen laba maka semakin luas corporate environmental disclosure sebagai salah satu proksi dari tindakan CSR perusahaan.

Menurut Ningsih (2017) Manajemen laba berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

27. Komite Audit

Komite Audit dianggap sebagai alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Dengan tercapainya pengawasan yang efektif, maka dapat dipastikan pengendalian internal dilakukan dengan baik. Sedikitnya konflik dan biaya agensi yang ada pada akhirnya dapat mendorong agen untuk mengungkapkan seluruh informasi perusahaan.

Menurut Ningsih (2017) Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

28. Audit Independen

Segala pelaporan tentunya memerlukan campur tangan dari pihak independen agar dapat memastikan bahwa pelaporan yang dipaparkan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini merupakan suatu alasan perlu adanya audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) eksternal agar dapat menghasilkan audit yang

berkualitas dan sesuai dengan standar. Menurut Itan & Jessy (2021) Audit independen berpengaruh positif terhadap *Enviromental Disclosure*.

29. Tipe Auditor

Pemilihan tipe auditor perusahaan akan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Semakin baik pemilihan KAP maka tingkat kredibilitas laporan perusahaan akan semakin tinggi. Perusahaan yang memakai jasa dari KAP big four memberikan hasil audit yang relevan sesuai dengan kemampuan perusahaan daripada KAP non big four. Hal ini dilakukan sebagai upaya legitimasi perusahaan terhadap masyarakat. Auditor independen dari KAP big four akan meminta perusahaan untuk melakukan pengungkapan lingkungan. Menurut Indah & Fajarini (2021) Tipe auditor berpengaruh positif terhadap *Enviromental Disclosure*.

30. Tipe Industri

Berdasarkan teori stakeholder yang menjelaskan sebagian besar industri yang diklasifikasikan sebagai high profile memperoleh tuntutan yang berasal dari masyarakat dan pemangku kebijakan (Nugraha & Juliarto, 2015). Tekanan sosial dari berbagai pihak akan mendorong perusahaan untuk melaporkan informasi pengungkapan lingkungan. Menurut Indah & Fajarini (2021) Tipe industri tidak berpengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*.

31. Umur Listing

Umur listing mengacu pada rentang tahun perusahaan dimulai sejak melakukan listing ke Bursa Efek Indonesia sampai dengan saat ini. Hal ini juga menjadi salah satu pertimbangan bagi peneliti atas pengaruhnya terhadap pengungkapan lingkungan karena Perusahaan yang telah lama listing di Bursa Efek Indonesia cenderung lebih berpengalaman dalam melakukan pengungkapan informasi. Menurut Itan & Jessy (2021) Umur listing berpengaruh positif terhadap *Enviromental Disclosure*.

KESIMPULAN

Peneliti telah merangkum artikel penelitian yang diterbitkan dari tahun 2014 – 2021. Artikel tersebut memberikan informasi mengenai jumlah variabel dependen, dan kesimpulan mengenai variabel dependen tersebut, yang kami simpulkan dalam point – point dibawah ini.

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat 31 variabel dependen yang diteliti pada tahun 2014 – 2021, untuk variabel yang paling banyak diteliti adalah variabel Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kinerja Lingkungan
2. Berdasarkan Teori Stakeholder dan hasil penelitian variabel Struktur kepemilikan pemerintah dan kepemilikan pemegang blok tidak berpengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*
3. Berdasarkan Teori Sinyal dan hasil penelitian, variabel proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional memiliki hasil yang berbeda terkait pengaruhnya terhadap *Enviromental Disclosure*. Sedangkan variabel keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap *Enviromental Disclosure* dan variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Enviromental Disclosure*.

4. Berdasarkan Teori Agensi dan hasil penelitian, variabel Ukuran Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Rapat Dewan, Kepemilikan Manajerial memiliki beberapa hasil yang berbeda terkait dengan *Enviromental Disclosure*. Sedangkan untuk Proporsi Direktur non Eksekutif tidak ada hubungan dengan *Enviromental Disclosure* dan Latar Belakang Pendidikan Presiden Komisaris berpengaruh negatif.
5. Berdasarkan Teori Legitimasi dan hasil penelitian, variabel Kepemilikan Asing, Liputan media, Kinerja lingkungan berpengaruh pada *Enviromental Disclosure*. Sementara variabel Struktur Kepemilikan Publik, Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Envirometal Disclosure dan Ukuran perusahaan memiliki hasil yang berbeda terkait *Enviromental Disclosure*.
6. Berdasarkan Good Corporate Governance Ukuran Komite Audit memiliki hasil yang berbeda terhadap *Enviromental Disclosure*.
7. Berdasarkan Akuntabilitas islam dan hasil penelitian Proporsi Direktur Muslim berpengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*.
8. Berdasarkan Ethical Theory dan hasil penelitian, Variabel Direktur Wanita tidak berpengaruh terhadap Envirometal Disclosure
9. Berdasarkan Gender Theory dan hasil penelitian variabel Jenis Kelamin Dewan berpengaruh negatif terhadap *Enviromental Disclosure*.
10. Berdasarkan Corporate Social Responsibility dan hasil penelitian, variabel Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap *Enviromental Disclosure*
11. Berdasarkan Resource Dependence Theory dan hasil penelitian, variabel Indeks Persepsi Tata Kelola Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam C & Zutshi, 2004. Corporate Social Responsibility : Why Bussiness Should Act Responsibily an Be Accountable. Australian Accounting Review
- Al Amosh, H., & Mansor, N. (2020). The Implications of Ownership Structure on the Environmental Disclosure in Jordan. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 10(3), 330–346.
- Anggraini, Fr. Reni Retno (2006). Pengungkapan informasi Sosial dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan – Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta), Simposium Nasional Akuntansi 9
- Aulia, Febri.z & Linda.(2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure. Accounting Analysis Journal 4 (3)
- Bersley, Scott dan Brigham Essential, Eugene F. (2008).Essentials of Managerial Finance. United State Of America : Thomson South –Western.
- Cheng, Z., Wang, F., Keung, C., & Bai, Y. (2015). Will Corporate Political Connection Influence the Environmental Information Disclosure Level? Based on the Panel Data of AShares from Listed Companies in Shanghai Stock Market. Journal of Business Ethics. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2776-0>

- Che-Adam, Noriah., Lode, Nor Asma., & Abd-Mutalib, Hafizah. (2019). The influence of board of directors' characteristics on the environmental disclosure among Malaysian companies. *Malaysian Management Journal*, Vol. 23(December), 1-25.
- Dahawy, K. (2009). Negara berkembang dan tata kelola perusahaan: kisah Mesir. DiGlobal Forum Tata Kelola Perusahaan, The International Financial Corporation (IFC)
- Effendi, Bahtiar. (2018). Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Environmental Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa Vol 3 no 1 ISSN (online) : 2656-4726*
- Fama, EF, & Jensen, MC (1983). Pemisahan kepemilikan dan kontrol. *Jurnal Hukum dan Ekonomi*, 26 (2), 301-325
- Fashikhah, I. dkk. (2018). Determinan *Environmental disclosures* Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 7 No. 1 Januari 2018, Hal. 31-55
- FRC. (2012). The UK corporate governance code. London: Financial Reporting Council.
- Hartikasari & eko. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Non-Jasa Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Volume 23 No 1 Tahun 2021*
- Itan & Jessy. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science Volume 1 No 1 (2021)* <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>
- Indah & Fajarini. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Environmental Disclosure pada Perusahaan Industri di Singapore Exchange (SGX). *JURNAL AKUNTANSI PROFESI Volume 12 Nomor 1 2021*, 143 – 154 E-ISSN: 2686-2468; P-ISSN: 2338-6177 DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jap.v12i1.29582>
- Juniartha, I.M & Raden. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kinerja Lingkungan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Trisakti ISSN: 2339-0832 (Online) Volume. 4 Nomor. 2 September 2017 : 117-140 Doi : <http://dx.doi.org/10.25105/jat.-v4i2.4843>*
- Kurniawan, S.I. (2019). Pengaruh corporate governance, profitabilitas, dan leverage perusahaan terhadap environmental disclosure. *forum ekonomi*, 21 (2) 2019, 165-171. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Kusumastuti, Supatmi dan Satra. (2007). “Pengaruh Board Diversity terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif CG”. *Journal Ekonomi Manajemen Universitas Kristen Petra Surabaya*. <http://www.petra.ac.id/>.
- Mutmainah, M. & Arum. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris dan Leverage Terhadap Environmental Disclosure. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 1 No. 1, Hlm: 47-56, Juli 2017 Website: <http://journal.umy.ac.id/index.php/rab>

- Nurjanah,Siti.& Ari.(2020). Moderasi Kinerja Lingkungan pada Pengaruh Leverage dan Board meeting Terhadap Pengungkapan Lingkungan. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 17 No. 02, Oktober 2020.
- Nainggolan,N.E.&Abdul.(2015). Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1-9 ISSN (Online): 2337-3806
- Ningsih,R.F.(2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015)
- Noorhayati, & Amosh, H. A. M. Al. (2018). Sustainability and Corporate Reporting : a Review on Environmental and Social Accounting Disclosure. International Journal of Accounting, Finance and Business, 3(8), 78–87.
- Nugraha, D. E. B., & Juliarto, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menjadi Peserta PROPER Tahun 2011-2013). Diponegoro Journal of Accounting, 4(2014), 1–15.
- Paramitha & Abdul.(2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Enviromental Disclosure*. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 3 Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1. ISSN (Online): 2337-3806. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putra, D.&indah.(2017). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI). Jurnal Akuntansi Vol.9 No.1 Mei 2017: 1 - 11
- Rahmawati,E. & Dela.(2019). Pengaruh Kepemilikan Struktur, Keragaman Dewan, dan Indeks Persepsi Tata Kelola Perusahaan (CGPI) Terhadap Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan sebagai Moderasi Variabel (Studi Empiris Pada Perusahaan Terdaftar di CGPI dan PROPER tahun 2010-2016). Advances in Economics, Business and Management Research, volume 102 5th International Conference of Accounting and Finance (ICAF 2019)
- Samaha, K., & Dahawy, K. (2011). Sebuah empiris pengungkapan perusahaan secara sukarela di analisis struktur tata kelola perusahaan dan pasar modal yang bergejolak: Orang Mesir pengalaman. Jurnal Internasional Akuntansi, Auditing dan Evaluasi Kinerja, 7(1-2), 61-93.
- Sari,G.A.C.C.N dkk.(2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI dan Terdaftar di PROPER Tahun 2013-2017). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 9 No: 3 Tahun 2018 e-ISSN: 2614 – 1930

- Sufian, MA, & Zahan, M. (2013). Struktur kepemilikan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Bangladesh. *Jurnal Internasional Ekonomi dan Masalah Keuangan*, 3(4), 901.
- Suhardanto, Djoko & Choiriyah, Umi. (2010). Information gap: demand supply environmental disclosure di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(1).
- Sulistyowati.(2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014*
- Waryanto. (2010). “ Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia”. *Skripsi Akuntansi Universitas Diponegoro*.